

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan rangkuman dari ide-ide pokok dari bab-bab sebelumnya, pada tahap ini penyajian telah sampai pada tahap akhir.

5.1 SIMPULAN

Desain melalui kajian empirik (yang menganggap suatu realitas disebut realitas fisik apabila dapat ditangkap oleh panca indera) serta ilmu *Feng Shui* yang memperhitungkan energi *chi* (realitas metafisik) memiliki tujuan yang sama dalam memperhatikan tatacara penempatan manusia dalam ruang melalui metodenya masing-masing dan dapat saling mengisi sehingga, seperti apa yang dikatakan oleh Lao Zi seorang Filsuf Timur mengenai konsep ruang bahwa:

“ Tiga puluh batang jari-jari berpusat pada sebuah titik tengah, adalah lubang di pusat yang menjadikannya berguna. Membentuk bejana dari tanah liat, adalah rongga di dalam yang menjadikannya berguna. Pintu dan jendela dalam sebuah ruang, adalah lubang pintu dan jendela yang membuat ruang nyaman dihuni. Karena itu yang nyata memberi keuntungan, yang tidak nyata membuatnya berguna ” relevan dengan ilmu *Feng Shui* dan ruang dalam interior sehingga, tingkat relevansi antara desain *Feng Shui* dan ruang dalam interior sesuai pada studi kasus memiliki persentase kesesuaian sebagai berikut:

PARAMETER Sirkulasi	<i>FENG SHUI</i>	DESAIN
Tingkat relevansi antara desain dan <i>Feng Shui</i> melalui parameter sirkulasi adalah menempati urutan ke-1	Sesuai dengan prinsip makrokosmos yang dipakai dalam <i>Feng Shui</i> bahwa pintu masuk utama adalah sebagai mulut dan mulut merupakan jalur masuknya segala sesuatu ke dalam tubuh, maka sirkulasi yang baik adalah tidak diawali dengan melalui zona servis	Sesuai dengan analisis dalam desain akan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi dalam mencapai tujuannya (kebutuhan manusia berdasarkan aktivitas) bahwa terdapat beberapa zona yang membagi ruang yaitu: zona publik, zona semi publik, zona privat dan zona servis maka, sirkulasi yang baik apabila tidak diawali dengan melewati zona servis.

PARAMETER Cahaya dan Warna	<i>FENG SHUI</i>	DESAIN
Tingkat relevansi antara desain dan <i>Feng Shui</i> melalui parameter cahaya dan warna adalah menempati urutan ke-2	Dalam hal cahaya dan warna, <i>Feng shui</i> dengan mengacu pada konsep <i>Yin Yang</i> , lima unsur elemen dan energi <i>chi</i> dalam penerapannya lebih menitik beratkan pada energi-energi yang dimiliki dan dihasilkan oleh pemakaian cahaya dan warna serta pengaruhnya terhadap energi yang dimiliki oleh manusia (metafisik).	Dalam hal cahaya dan warna desain lebih menitik beratkan pada faktor kenyamanan dan keamanan serta psikologi dari efek pemakaian warna dan cahaya pada ruang.

PARAMETER BENTUK	<i>FENG SHUI</i>	DESAIN
Tingkat relevansi antara desain dan <i>Feng Shui</i> melalui bentuk adalah menempati urutan ke-3	Dalam praktik <i>Feng Shui</i> peletakan, bentuk serta ukuran dari sebuah objek pada ruang sangat dipertimbangkan	Dalam desain bentuk, peletakan serta ukuran dari sebuah bentuk memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih

PARAMETER DIMENSI	<i>FENG SHUI</i>	DESAIN
Tingkat relevansi antara desain dan <i>Feng Shui</i> melalui dimensi adalah menempati urutan ke-4	Dimensi dalam <i>Feng Shui</i> lebih peka tetapi tidak fleksibel karena dalam setiap ukuran setimeternya memiliki filosofi yang berbeda.	Dalam desain dimensi diatur dalam ilmu ergonomi dan antropometri dengan tingkat fleksibilitas yang lebih

PARAMETER IKLIM MIKRO	<i>FENG SHUI</i>	DESAIN
Tingkat relevansi antara desain dan <i>Feng Shui</i> melalui iklim mikro adalah menempati urutan ke-5	Dalam <i>Feng Shui</i> iklim mikro erat hubungannya dengan realitas metafisik (energi alam dengan energi manusia)	Dalam desain iklim mikro erat hubungannya dengan realitas fisik

5.2 SARAN

Sesuai dengan analisis relevansi antara desain feng shui dengan ruang dalam interior pada studi kasus maka, penulis memberikan saran atau usulan desain yang baik menurut ilmu feng shui dan desain pada 3 ruang yang bermasalah seperti ruang makan, ruang keluarga dan kamar tidur.

- RUANG MAKAN



Desain ruang makan pada studi kasus terletak di area *void* yang memiliki *ceiling* yang tinggi. Hal ini menyebabkan suasana di ruang makan menjadi kurang hangat serta pemakaian cahaya menjadi boros dan tidak efektif karena jarak antara titik lampu dan area yang disinari terlalu jauh. Oleh karena itu, penulis memberikan desain usulan yang baik menurut ilmu *Feng Shui* dan desain dengan membuat suatu *drop ceiling* tepat di atas area meja makan dengan cara di

gantung. Diharapkan desain ini dapat menciptakan suasana hangat dan akrab pada ruang makan dan meningkatkan efektifitas dari pencahayaan ruang.

- RUANG KELUARGA



GAMBAR V. 2 DESAIN AWAL RUANG KELUARGA
SUMBER: KOLEKSI PRIBADI, 2008

Desain daripada ruang keluarga pada studi kasus cenderung didominasi oleh warna yang bersifat bersih dan steril sehingga ruang keluarga yang berfungsi sebagai tempat berkomunikasi antar keluarga yang seharusnya memiliki suasana yang hangat menjadi tidak optimal karena efek dominasi warna putih serta keberadaan ruang keluarga yang terletak di *void*. Oleh karena itu penulis memberikan

desain usulan yang baik menurut ilmu *Feng Shui* dan desain dengan cara mengganti material yang dipakai pada *ceiling* dengan material kayu untuk mengurangi efek dari ketinggian *ceiling* serta dapat memberi kesan hangat pada ruang.



GAMBAR V. 3 DESAIN USULAN RUANG KELUARGA
SUMBER: KOLEKSI PRIBADI, 2008

- KAMAR TIDUR ANAK

Kamar anak yang berada disisi barat dengan dominasi pemakaian warna putih menyebabkan kamar menjadi terasa dingin. Oleh karena itu, penulis memberikan desain usulan yang baik menurut ilmu *Feng Shui* dan desain dengan cara mengganti material lantai dengan menggunakan material yang bersifat hangat berupa lantai dengan material kayu.



TABEL V.4 DESAIN AWAL DAN USULAN KAMAR TIDUR
SUMBER : KOLEKSI PRIBADI, 2008